

FAI 01/2013

## LAPORAN PENELITIAN KEMITRAAN



### **PEMAHAMAN DAN RESPON GURU MATAPELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (ISMUBA) TERHADAP KONSEP KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Oleh:

**Drs. Arif Budi Raharjo, M.Si ( Ketua )  
Nurwanto, S.Ag. M.Ag (Anggota)  
Siti Rohani ( Anggota )  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam**

**PENELITIAN DIBIYAI PROGRAM PENELITIAN REGULER  
LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2007-2008**

**LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKANDAN PENELITIAN  
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
OKTOBER 2008**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian	<b>Pemahaman Dan Respon Guru Matapelajaran Pendidikan Agama Islam (Ismuba) Terhadap Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Di Sma Muhammadiyah Yogyakarta</b>
2. Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap dan Gelar	Drs. Arif Budi Raharjo, M.Si
b. Jenis Kelamin	Laki-laki
c. Pangkat, Golongan	Asisten Ahli III/b
d. NIK	113 028
e. Fakultas	Agama Islam
f. Universitas/Institut	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
g. Alamat Lembaga	FAI UMY Jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul DIY 55183
h. Telp/Fax/Email	(0274) 387656 / (0274) 387646 / Wildan73@Yahoo.com
4. Lama Penelitian	6 bulan
5. Biaya yang diperlukan	Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah)
5. Sumber Pembiayaan	Lembaga Pengembangan Pendidikan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UMY TA. 2007-2008

## HALAMAN IDENTITAS

1. Judul Penelitian : **Pemahaman Dan Respon Guru Matapelajaran Pendidikan Agama -Islam (Ismuba) Terhadap Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMA Muhammadiyah Yogyakarta**

2. Ketua Peneliti

- Nama lengkap dngan gelar : **Drs. Arif Budi Raharjo, M.Si**  
- Bidang keahlian : **Evaluasi Pendidikan**  
- Jabatan/Pekerjaan : **Dosen Tetap**  
- Unit Kerja : **Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**  
- Alamat Surat : **FAI UMY jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul Kode Pos 55183**  
- Telepon & HP : **081328050582**  
- Faksimilli : **0274 387646**  
- e-mail : **Wildan73@Yahoo.com**

3. Anggota Peneliti

No.	NAMA DAN GELAR AKADEMIK	Mahasiswa Fakultas	INSTITUSI	ALOKASI WAKTU	
				Jam/Mg	Bulan
1.	Siti Rohani	Tarbiyah	FAI UMY	50	6
2.	Nurwanto,, S.Ag, M.Ag	Tarbiyah	FAI UMY	50	6

4. Subyek Penelitian : **Guru SMA Muhammadiyah Yogyakarta**  
5. Periode pelaksanaan penelitian: : **6 bulan**  
6. Jumlah anggaran yang diusulkan : **Rp 3.000.000 (tiga juta rupiah)**  
7. Lokasi Penelitian : **SMA di Lingkungan PDM Kota Yogyakarta**  
8. Hasil/Rekomendasi yang ditargetkan : **diperoleh gambaran objektif Pemahaman dan Problematika**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: *pertama*, mengetahui ragam dan tingkat pemahaman guru ISMUBA di SMU Muhammadiyah Yogyakarta terhadap konsep KTSP, *kedua*, mengetahui keterkaitan antara ragam dan tingkat pengetahuan dengan karakteristik personal dan akademik-profesional guru. *Ketiga*, mengetahui ragam tanggapan guru terhadap konsep KTSP. *Keempat* mengetahui keterkaitan antara ragam tanggapan tersebut dengan karakteristik personal dan akademik-profesional guru. *Kelima*, mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman dengan ragam tanggapan para guru.

Populasi subjek penelitian adalah seluruh guru bidang studi ISMUBA di SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Sampel terdiri dari 30 orang yang diambil secara *accidental-random sampling* dengan mempertimbangkan representasi jenis mata pelajaran yang diampu. Data diambil melalui interview *semi-terpimpin*. Wawancara disertai pengisian angket (untuk karakteristik guru). Data akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kerangka berfikir *reflektif-thinking*. Sedangkan untuk analisis kuantitatif, data dianalisis menggunakan analisis statistik sederhana model korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan, secara umum tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Ismuba terhadap Konsep KTSP secara umum mayoritas (77%) terkatagori sangat tinggi, akan tetapi pemahaman pada aspek Filosofi, Asumsi dan Prinsip-prinsip dasar KTSP (FAP-KTSP) hanya 20% yang terkatagori sangat memahami. Pada aspek pemahaman: *pertama*, cenderung mempersepsi KTSP hanya pada tingkat yuridis sebagai suatu peraturan yang harus ditaati. Sehingga seringkali para guru paham akan aspek teknis aplikasinya tetapi tidak menangkap ruhnya. *Kedua*, ekses pemahaman yang parsial terhadap aspek fundamental KTSP (FAP) menjadikan guru kurang seimbang dalam melihat seluruh aspek filosofis dan asumsi serta prinsip-prinsip dasarnya (hanya menekankan semangat desentralisasi dan otonomi saja). *Ketiga*, aspek standarisasi sebagai asas jaminan mutu (*quality assurance*) relatif terabaikan dari pemahaman guru. Ia sekedar diletakkan pada level teknis sebagai acuan dalam menyusun kelengkapan administratif semata. *Keempat*, para guru memahami bahwa KTSP menuntut improvisasi dan kreativitas, tetapi sebagian memahaminya sebagai tuntutan zaman dikaitkan era IT (*informational teknologi*) yang menyediakan beragam sumber belajar.

Berdasarkan seluruh data dan interpretasi terhadap rincian fakta tersebut disimpulkan bahwa proses sosialisasi konsep KTSP selama ini cenderung hanya mengedepankan aspek teknis, dan kurang memberi penekanan aspek substantif-fundamental berkaitan dengan dasar falsafah, asumsi dan prinsip-prinsip dasar pemberlakuan kurikulum tersebut.

Respon Guru terhadap pemberlakuan KTSP yaitu penilaian dan sikap mereka hampir seimbang 40% bersikap positif atau mendukung dan 53% bersikap netral sedangkan 7% bersikap menolak (negatif). Mayoritas bersikap netral dalam arti tidak menolak tetapi menerima pemberlakuannya dengan alasan sekedar

yang menyatakan tidak mengalami kendala atau kesulitan apapun. Dari mereka yang mengalami kesulitan terbanyak (39%) mengalami kesulitan prosedural.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pemahaman dengan respon. pemahaman guru yang cukup baik (dimana 77% terkatagori memiliki pemahaman tinggi tetapi mengalami kesulitan pada tingkat aplikasinya (87%). Pada variabel respon, terdapat kesenjangan pada satu sisi para guru sangat memahami aspek teknis operasioani tetapi pada sisi lain merasa kesulitan dalam aplikasinya berupa kesulitan prosedural. Gejala yang menunjukkan ketiada-konsistensian ini mengafirmasi dugaan adanya faktor keengganan (kemalasan, atau kebosanan) guru.

Tidak terdapat satupun karakteristik guru yang berkorelasi signifikan dengan variabel pemahaman, dan hanya satu variabel yang berhubungan signifikan terhadap variabel respon yaitu variabel jenis kelamin. Responden perempuan sebagai penyumbang terbesar pada prosentase dua aspek kesulitan (faktor prosedural dan seluruh faktor) menunjukkan bahwa peran ganda guru perempuan (peran wanita karir dan ibu rumah-tangga) membuat mereka mengalami beban kerja lebih berat dibandingkan guru laki-laki.

Berdasarkan beberapa temuan diajukan rekomendasi: *pertama*, bagi pihak pemerintah dan Majelis Dikdasmen Daerah dan Wilayah (propinsi) dipandang telah cukup dalam menyelenggarakan pelatihan, tetapi sosialisasi mengenai spirit KTSP sebagai kurikulum yang akan lebih meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan masih perlu dilakukan. *Kedua*, khusus bagi Majelis Dikdasmen, perlu segera membentuk MGMP (Musyawarah Guru Matapelajaran) Ismuba pada masing-masing Daerah atau Sub Rayon yang akan menjadi media dalam memantapkan KTSP Ismuba dan secara umum menjadi media komunikasi kependidikan antara Majelis dengan guru dan komunikasi antar guru sendiri. *Ketiga*, bagi Majelis Dikdasmen Wilayah, berkaitan dengan masih adanya keluhan perihal padatnya materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan ulang untuk menurunkan Standar Isi dengan cara mengurangi jumlah Kompetensi Dasar pada beberapa bidang matapelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan survey lebih lanjut untuk mengetahui pada bidang apa sajakah yang perlu dilakukan pengurangan tersebut. *Keempat*, kepada pihak sekolah, berkaitan dengan belum terpahaminya spirit utama KTSP, sekolah perlu menggalakkan dan memfasilitasi diskusi-diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*) di antara para guru Ismuba dalam rangka mengembangkan kurikulum Ismuba. Dengan masih banyaknya guru (60%) yang belum mengembangkan bahan pembelajaran dalam makna yang sebenarnya (tidak sekedar membuat RPP dengan mencontoh RPP guru lain), sekolah perlu memberikan stimulasi melalui pemberian penghargaan secara proporsional terhadap guru yang mengembangkan bahan pembelajaran secara baik dan benar.

**Kata Kunci:** KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab), Pemahaman, Respon.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>I. PENDAHULUAN</b>	1
A. Latarbelakang .....	5
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	7
A. Penelitian yang Telah Dilakukan .....	8
B. Kerangka Teoretik .....	8
1. Pemahaman Konsep KTSP .....	9
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) .....	10
3. Karakteristik KTSP .....	11
4. Prinsip Pengembangan KTSP .....	12
5. Strategi Pengembangan KTSP .....	
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	14
A. Subjek Penelitian .....	15
B. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	15
C. Metode Analisis Data .....	
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Karakteristik Guru Mata Pelajaran ISMUBA Sekolah Tingkat Menengah Atas di Lingkungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta .....	17
B. Pemahaman Guru Mata Pelajaran ISMUBA terhadap Konsep KTSP .....	22
C. Respon Guru Mata Pelajaran ISMUBA terhadap Pemberlakuan KTSP .....	31
D. Analisis Hubungan antar Variabel Penelitian .....	36
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	42
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	